

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 8 KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

FAEDATULYANI KADIR

105191112119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 08 Sya'ban 1444 H/ 28 Februari 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Faedatulyani Kadir

NIM : 105 19 11121 19

Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
2. Nurhidaya M., S. Pd.I., M Pd.I.
3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :



Dekan, Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 229 Matara Iga Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Faedatulyani Kadir**, NIM. 105 19 11121 19 yang berjudul **“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Selasa, 08 Sya’ban 1444 H./ 28 Februari 2023 M. dihadapa Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Sya’ban 1444 H.
Makassar, -----
28 Februari 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, L.c., MA.

Sekretaris : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :



Dr. Alimudin, S. Ag., M. Si.

Dr. Alimudin, S. Ag., M. Si.

NIM 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa**

Nama Mahasiswa : **Faedatulyani Kadir**

Nomor Induk Mahasiswa : **105191112119**

Fakultas/Prodi : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan penguji Skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Syaban 1444 H
22 Februari 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ferdinan, M. Pd. I
NIDN: 0923078001



Ahmad Nasir, M. Pd. I
NIDN: 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faedatulyani Kadir

Nim : 105191112119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplatan (plagiat) dalam Menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, 27 Desember 2022 M



Faedatulyani Kadir

Nim: 105191112119

ABSTRAK

Faedatulyani Kadir 105191112119, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Nashir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, untuk mengetahui mutu pembelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa, untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). MGMP memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. MGMP dapat memperluas wawasan guru, meningkatkan potensi guru dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Selain hal tersebut, MGMP merupakan tempat bersilatuhrahim dan dapat bertukar pikiran dengan guru yang lain. Dengan rencana peningkatan kualitas guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI banyak mengadakan pelatihan seperti pengembangan model dan media pembelajaran, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan efektif, peneliannya serta analisis penelian. Serta pengembangan TIK dalam pembelajaran. 2). Mutu pembelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa meningkat dan terus ditingkatkan. sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran agar berjalan dengan baik. Sehingga, perencanaan tersebut direalisasikan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. 3). Faktor Penghambat diantaranya adalah terdapat beberapa faktor yang menghambat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa diantaranya yaitu kehadiran guru dalam pelaksanaan atau kegiatan MGMP yang disebabkan oleh permasalahan waktu, jarak dan cuaca. Serta kesadaran guru akan perannya dan keinginan untuk meningkatkan kompetensinya. Kemudian, sarana dan prasarana untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu. Dan faktor pendukung yaitu Keberadaan pengurus MGMP karena pengurus membuat perencanaan kegiatan MGMP dari mulai persiapan pelaksanaan dan pembuatan laporan. kepala sekolah memberikan dukungan, motivasi serta izin kepada para guru. Kemudian faktor yang mendukung juga yaitu lingkungan seperti rekan kerja/guru dan sarana prasarana sekolah. Kemudian sarana prasarana di sekolah seperti masjid memberikan dukungan untuk memberikan hasil yang memuaskan agar peserta didik lebih mengembangkan potensinya.

Kata kunci: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, mutu pembelajaran.

ABSTRACT

Faedatulyani Kadir 105191112119, *The Role of the Subject Teacher Consultation (MGMP) of Islamic Religious Education in Improving the Quality of Learning in Bontomarannu District, Gowa Regency. Supervised by Ferdinand and Ahmad Nasir.*

This study aims to determine the role of the subject teacher deliberation (MGMP) in Bontomarannu sub-district, Gowa Regency, to determine the quality of PAI learning in SMAN 8 Gowa Regency, to find out what factors are the obstacles and supporters of the Subject Teacher Deliberation (MGMP) in PAI in improve the quality of learning in the Bontomarannu sub-district, Gowa Regency.

This type of research uses qualitative methods, in collecting data researchers use observation, interviews, and documentation.

The research results show that 1). MGMP has an important role in improving the quality of learning. MGMP can broaden teachers' insights, increase teacher potential and solve problems that occur. Apart from that, MGMP is a place to stay in touch and exchange ideas with other teachers. With plans to improve teacher quality, MGMP (Subject Teacher Consultation) PAI conducts a lot of training such as developing learning models and media, making good and effective Learning Implementation Plans (RPP), conducting research and research analysis. As well as the development of ICT in learning. 2). The quality of PAI learning at SMAN 8 Gowa Regency has increased and continues to be improved. before carrying out learning in class, the teacher first prepares learning devices so that they run well. Thus, the plan is realized and becomes a reference in the implementation of learning in order to achieve the predetermined goals.3). Inhibiting factors include several factors that hinder the MGMP (Subject Teacher Consultation) in improving the quality of PAI learning in Bontonarannu District, Gowa Regency, including the presence of teachers in MGMP implementation or activities caused by time, distance and weather constraints. As well as the teacher's awareness of being closed and the desire to improve their competence. Then the facilities and infrastructure to expedite and facilitate the process of knowledge transfer. And the supporting factor is the establishment of the MGMP board because the board makes MGMP activities starting from preparing for implementation and preparing reports. the principal provides support, motivation and permission to the teachers. Then the supporting factors are also the environment such as colleagues/teachers and school infrastructure. Then infrastructure facilities in schools such as mosques provide support to provide satisfactory results so that students further develop their potential.

Keywords: *Subject Teacher Consultation (MGMP) PAI, quality of learning.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa Istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Orang tua tercinta Abdul Kadir dan Saniasa, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh Pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku sekretaris Prodi,
5. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen prodi Pendidikan agama islam fakultas agama islam universitas Muhammadiyah makassar
7. Staff tata usaha fakultas agama islam universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rahman, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri Kabupaten Gowa.
9. Guru-guru SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

10. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

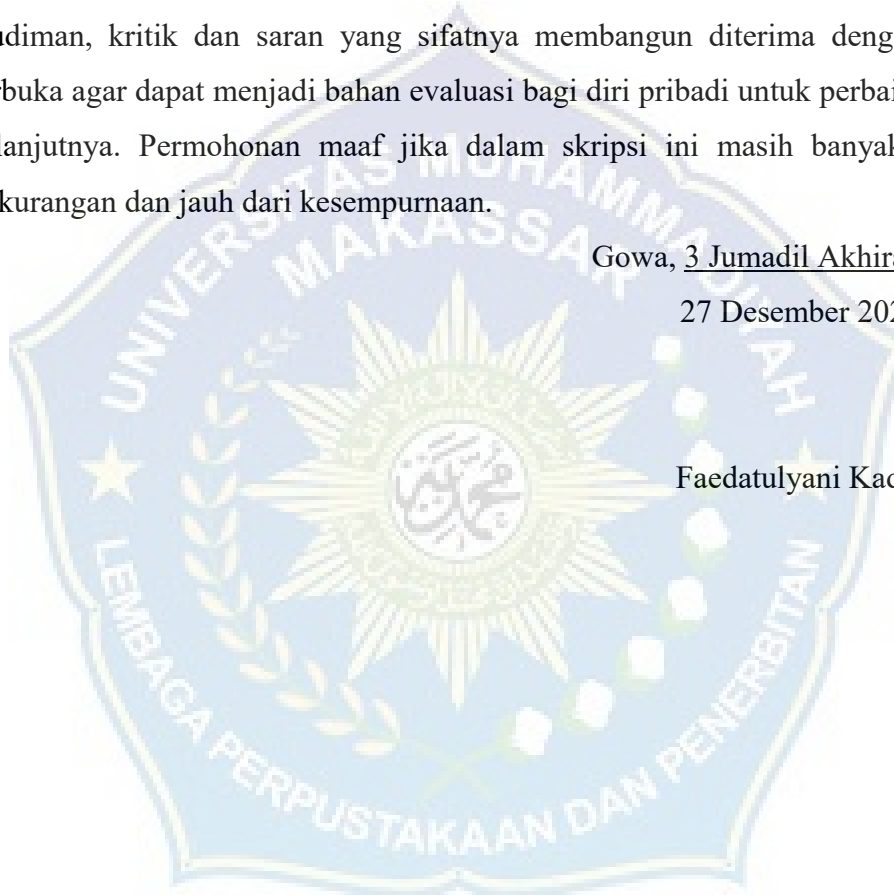
Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri juga di penulis. Amin.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Gowa, 3 Jumadil Akhirah 1444 H

27 Desember 2022 M

Faedatulyani Kadir



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	8
1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	8
2. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	11
B. Mutu Pembelajaran PAI	13
1. Pengertian Mutu.....	13
2. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

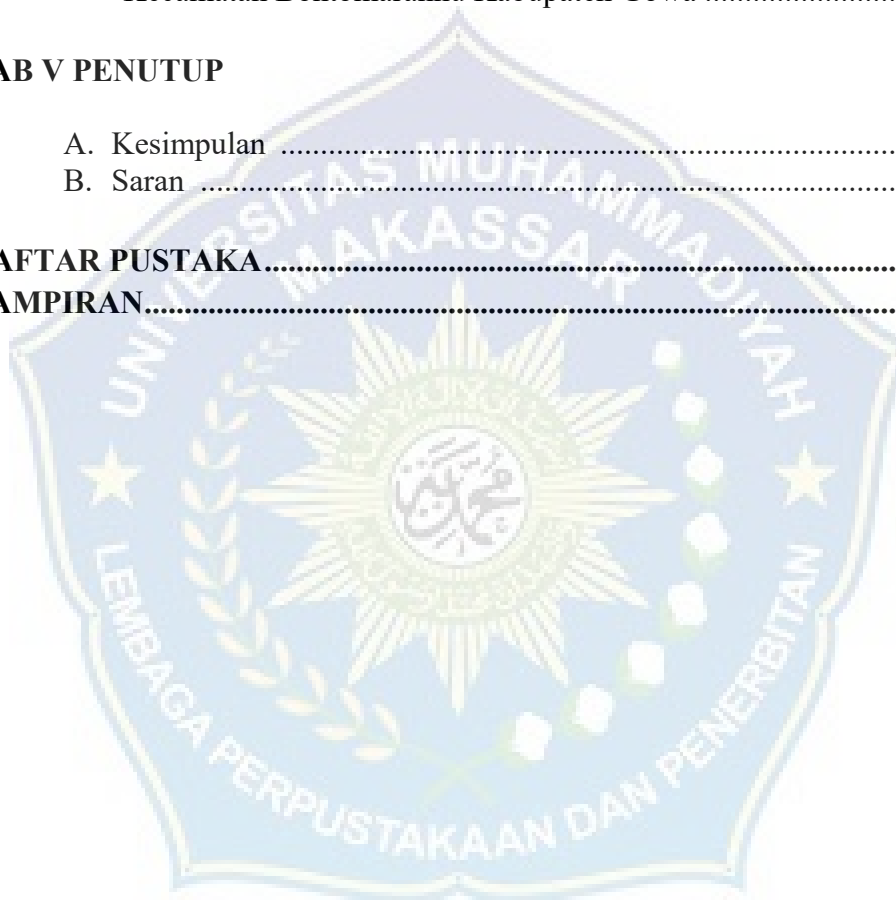
A. Gambaran Umum SMAN 8 Kabupaten Gowa.....	34
B. Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI pada kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa	41
C. Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa.....	44
D. Faktor penghambat dan Pendukung MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

4. 1 Struktur Organisasi Sekolah	36
4. 2 program kerja MGMP pai kabupaten gowa dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahun 2022 2023	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan suatu hal yang penting agar mendapat kelangsungan hidup yang baik. Dengan Pendidikan kita dapat memperoleh berbagai macam kemampuan, keterampilan, pengembangan kepribadian dan keahlian. Pendidikan

¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h 1

² Undang Undang Sisdiknas System Pendidikan Nasional Dan PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, (permata press) h. 2

sebagai suatu bentuk kegiatan yang memiliki tujuan jelas yang hendak dicapai, dan menggunakan alat-alat tertentu dalam menunjang keberhasilan.

Pendidikan islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijawai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.³ Ruang lingkup kependidikan islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai nilai alamiah islamiah dalam pribadi baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁴

Komponen-komponen pembentuk system Pendidikan islam adalah tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode dan evaluasi. Sementara itu, pendidik yang professional menjadi komponen yang paling urgen. Tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, dan mengabdikan kepada masyarakat. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.⁵

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 9

⁴ M. Arifin, h. 9

⁵ Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Reoritis, Filosofis dan Aplikatif Normatif*. (Jakarta: Amzah) h.107

Secara umum mutu pembelajaran dapat dikatakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses Pendidikan. Lembaga Pendidikan dianggap bermutu bila berhasil mengubah tingkah laku peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu Pendidikan sebagai system selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk system, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.⁶

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara atau satuan pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia.

“Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Pendidikan dalam rangka mewujudkan Pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu Pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”⁷

Menurut PP no 19 tahun 2015 standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pembelajaran yang dimana melibatkan seorang guru dan peserta didik. Guru/dosen berfungsi sebagai psikologi yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik, ia berperan sebagai bidan yang membantu peserta didik melahirkan ide-idenya, dan/atau sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan

⁶ Halimatu Sakdiah dan Syahrani, *Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah, Cross-Border*, Vol. 5, No.1 (2022), 622–32.

⁷ Undang Undang Sisdiknas. h. 138

pelayan bagi peserta didik.⁸ Guru/dosen melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil bila hasilnya membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai dalam diri anak didik. Hakikat belajar adalah perubahan.

Pendidikan sebagaimana juga ilmu pengetahuan itu sendiri selalu berubah dan berkembang secara progresif. Sejauh mana Pendidikan nasional sejalan dengan ilmu pengetahuan, itulah sebenarnya perkembangan suatu bangsa.⁹

Efektifitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat proses belajar, yaitu proses terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang sifatnya permanen melalui pengalaman.¹⁰

Proses pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai unsur seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi guru, keaktifan siswa di kelas dan lain sebagainya.

Pembelajaran PAI memiliki karakter yang menyentuh kepada seluruh aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nantinya, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum mengamalkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah. Selain itu, masih terdapat

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 4

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 104

¹⁰ Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gunadarma: Ilmu, 2017) h. 120

penggunaan metode yang kurang sesuai, sehingga peserta didik merasakan kebosanan saat pembelajaran berlangsung.

Interaksi belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan perubahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan.¹¹ Kualitas manusia Indonesia dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis, sehingga sangat penting untuk memperhatikan tugas yang diembangkannya. Pendidikan dapat dikatakan baik apabila terjadi perubahan positif pada diri manusia. Dalam perkembangan yang semakin pesat, pengembangan diri dan wawasan pengetahuan sangat diperlukan sebagai bakal menjalankan tugasnya. Peran guru menjadi sesuatu yang sangat penting dan tidak tergantikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga berperan sebagai dinamisator, motivator serta fasilitator.

Berkaitan dengan kompetensi guru, MGMP sebagai perkumpulan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) fungsi utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama melaksanakan tukar (*sharing*) pendapat dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Kecamatan Bontomarannu”. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan agama islam merupakan

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h 1

sarana yang tepat untuk mengatasi permasalahan mereka serta mengembangkan potensi keprofesionalannya sebagai guru.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI di SMA Negeri Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI Kabupaten Gowa sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, serta dapat menjadi

bahan masukan bagi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI Kabupaten Gowa dalam meningkatkan mutu pembelajaran

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya secara professional karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan wadah kegiatan professional guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan bekal kecakapan berfikir ilmiah dan peningkatan kualitas pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah.¹²

MGMP ini merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.¹³

Berdasarkan hal yang di atas, MGMP merupakan suatu sarana bagi para guru mata pelajaran yang sama dalam menyampaikan gagasan, belajar, bertukar pengalaman dan pikiran serta masalah yang dialami kemudian diselesaikan bersama dalam rangka meningkatkan dan pengembangan keprofesian guru yang berkelanjutan.

¹² Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*, 2008, h. 6

¹³ Simon Sili Sabon, Teguh Supriyadi, Relisa, Bambang Suwardi, *Optimalisasi Peran MGMP dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) h 19

Musyawarah merupakan salah satu cara pengambilan keputusan atau kesepakatan bersama. Terkait dengan musyawarah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjelaskan dalam alquran surah Ali Imran 3: ayat 159

لَا الْقَلْبِ غَلِيظًا فَمَا كُنْتَ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِّن رَّحْمَةٍ فَبِمَا
 الْآ فِي وَشَاوِرْهُمْ لَهُمْ سَتَغْفِرْ وَآ عَنْهُمْ عَفْوَ فَآ ۖ حَوْلِكَ مِّن نَّفْسُ
 الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ ذَا فَآ ۖ مَرِّ

Terjemahnya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal”.¹⁴

Uraian ayat tersebut menggambarkan sikap dalam melakukan musyawarah yakni bersikap lemah lembut, rendah hati dan beradab. Anjuran untuk patuh terhadap kesepakatan dari hasil musyawarah yang telah dilakukan. Bertawakkal sepenuhnya kepada Allah karena Dia adalah pemberi pertolongan.

Seorang guru adalah seorang pada dirinya terdapat jumlah sifat, kepribadian, kecakapan, dan keutamaan lainnya yang dengannya ia dapat menolong, membantu dan meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan cara menumbuhkan, menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar tumbuh dan tampak serta terbina dengan sempurna serta dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Seorang guru juga adalah mereka yang memelihara, meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya untuk diberikan kepada

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010) h. 71

siswanya dan masyarakat pada umumnya semua peran dan fungsi ini dilaksanakan sebagai amanah, tanggung jawab, panggilan jiwa, dan semata-mata karena Allah Swt.. Dengan demikian sosok seorang guru itu adalah sosok yang khas, tidak dapat dimiliki oleh orang lain, serta menempati kedudukan yang terhormat, karena ia terkait langsung dengan upaya membina harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah Swt.¹⁵

Peran adalah di mana sesuai dengan kedudukannya seseorang melakukan hak dan kewajibannya. Seseorang yang diberikan suatu posisi dilingkungan pekerjaannya merupakan penggunaan peran dilingkungan pekerjaan dengan harapan dapat melaksanakan apa yang menjadi perannya terhadap pekerjaan tersebut.¹⁶

Dengan demikian, guru merupakan focus kunci (key focus) dalam mencapai tujuan Pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang selaras dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal, yaitu keahlian, komitmen dan keterampilan; yang membentuk segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.¹⁷

¹⁵ Abuddin Nata. Pendidikan Islam di Era Milenial (Jakarta: Prena Media Group, 2020) h. 138

¹⁶ Fatiani Lase, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2020), 149–57

¹⁷ Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016) h 108-109

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah pusat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu tujuan disusunnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen juga untuk member kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat agar mutu pelayanan dan hasil pendidikan meningkat sesuai dengan harapan.¹⁸ Jadi, UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005 merupakan sebuah hukum yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru yang sekaligus dapat meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

2. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Adapun tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu:¹⁹

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru khususnya materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan inovasi pembelajaran yang lebih profesional.

¹⁸ Amri Zainu, *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah atas Kota Metro*, 2022

¹⁹ Sri Hidayati and others, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, 2020. h. 7-8

- d. Memberdayakan dan membantu anggota dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Mengubah budaya kerja anggota dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme.
- f. Meningkatkan mutu pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar peserta didik.
- g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Dengan demikian Depdiknas memaparkan lebih terperinci bahwa tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah:

a. Tujuan umum

Tujuan umum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Tujuan khusus

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.
- 3) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran²⁰

²⁰ Zainu Amri, h 72-73m

Tujuan lain dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.²¹

B. Mutu Pembelajaran PAI

1. Pengertian Mutu

Bersumber pada kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.²²

²¹ Zainu Amri, h 74-75

²² Nur Halija, *Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Mts. Muallimin Muhammadiyah Cab. Makassar*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 23

Pembelajaran yang bermutu merupakan bentuk dari keprofesionalan guru dengan segala usaha yang telah dilakukan seperti menggunakan berbagai metode belajar dan yang lainnya. Guru merupakan salah satu faktor utama yang mensyaratkan mutu Pendidikan.

Ilmu dalam pandangan islam terkenal sebagai kebutuhan untuk mengetahui kebenaran. Ilmu merupakan kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim. Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11:

فَا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يُّهَا يَا
 نَشُرُوا فَا انْشُرُوا قِيلَ ذَا وَإِ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَسَحُوا
 الْعِلْمَ أَوْتُوا لَّذِينَ وَآ مِنْكُمْ أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا لِلَّهِ وَآ ۖ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan".²³

Surat Al-Mujadilah 58: ayat 11 menjelaskan bahwa pentingnya ilmu, berlapang-lapang dan memberikan kelapangan pada orang lain agar bisa duduk dimajelis. Ayat ini motivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.

Pendidikan bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar

²³ Kementerian Agama RI. h. 543

tercipta suasana belajar yang wajar dan bergembira, serta mengadakan pembatasan positif terhadap pengajar. Tanggung jawab Pendidikan dalam konteks ini merupakan aspek yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut peserta didik untuk belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.²⁴

Selain dalam Al-quran, dalam sebuah hadispun terdapat keutamaan dalam menuntut ilmu, karena ilmu sangat penting dan bermanfaat daik saat didunia maupun di akhirat Rasulullah SAW menegaskan dalam sebuah hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَبْتَغِي فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ)) (هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ). (ابْنُ مَاجَهَ (٢٢٥) م

Artinya:

Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Usamah, dari al-A'masy, dari Abi Shaleh, dari Abi Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju ke surga." Ini adalah hadist hasan. (Sunan Ibnu Majah, No. 225: Muslim)²⁵

Dalam bentuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan nasional.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan perubahan atau dampak positif bagi peserta didik.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 127

²⁵ Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 385

Dalam proses pembelajaran yang bermutu merupakan manifestasi dari berbagai elemen yang menciptakan keadaan yang kongkrit memberikan dampak maupun perubahan positif kepada peserta didik dalam hal kognitif, efektif dan psikomotorik.

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, bab I, pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan dilakukan atas dasar prinsip:

1. Keberlanjutan;
2. Terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan non formal;
3. Menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal;
4. Memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi Negara yang seminimal mungkin;
5. SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan secara berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program

pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.²⁶

Proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti: siswa (kognitif, efektif dan psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan saran prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu proses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana dan kemampuan melaksanakan akan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Mutu proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk siswa belajar secara produktif.²⁷

Menurut Sudarwan Danim untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3. Siswa

²⁶ Ferdinan dan Nurhayati, *Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation)*, TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 01 (2019), 1–19.

²⁷ Ferdinan dan Nurhayati. h. 24-25

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.²⁸

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:²⁹

1. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

²⁸ Mirna Sukoyati, *Evaluasi Peningkatan Program*, Vol. 12, No. 3 (2021).

²⁹ Mirna Sukoyati, h. 41

3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Pemaparan diatas menjelaskan tentang Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 bahwa pendidikan Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi rujukan dalam membangun dan meningkatkan mutu pendidikan. Standar nasional merupakan ukuran minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia.

Kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan.³⁰ Mutu Pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan Pendidikan bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, peningkatan mutu pendidikan bagi suatu Lembaga Pendidikan saat ini merupakan hal yang penting dan menjadi prioritas utama.

2. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran

a. Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran

Pengertian kompetensi guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005, pasal 10, ayat 1 kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005, pasal 8, ayat 1 menyatakan bahwa:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.³¹

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³²

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberikan acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah, terarah, serta berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran berperan

³⁰ Mirna Sukoyati. h. 43

³¹ Imam Hidayat, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama*, Khazanah Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2 (2020).

³² Ferdinan. h. 4

sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut harus bersifat luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.³³

Faktor-faktor dari perencana yang berpengaruh adalah kepribadian dan penguasaan ilmu-ilmu yang diperlukan dalam membuat perencanaan. Kepribadian perencana yang mungkin berpengaruh adalah pandangan/persepsi perencana tentang pendidikan, belajar, siswa, mengajar, perencanaan pembelajaran, tipe kepemimpinan (*laissez faire, demokrasi, otoriter*) dan sebagainya. Sementara itu, penguasaan perencana terhadap ilmu-ilmu atau konsep-konsep yang diperlukan dalam membuat perencanaan pembelajaran, misalnya: penguasaan bidang studi (mencakup keluasan dan kedalamannya), pemahaman terhadap tujuan pendidikan dan pembelajaran, landasan-landasan pendidikan, teori belajar, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, strategi belajar-mengajar, evaluasi pendidikan dan sebagainya. Sementara itu, faktor di luar perencana yang juga mempengaruhi perencanaan meliputi:³⁴

1. Tingkat lembaga pendidikan (SD, SLP, SMU, PT).
2. Macam jenis pendidikan (formal, nonformal).
3. Pesan-pesan yang terkandung dalam kurikulum (pembentukan karakteristik tertentu dari peserta didik).
4. Kaidah-kaidah pendidikan, teori belajar yang dijadikan acuan (mementingkan produk atau mementingkan proses).

³³ Ferdinan. h. 8

³⁴ Amay Suherman, 'Evaluasi Dokumen Perencanaan Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan', Inovasi Kurikulum, Vol. 6, No. 2 (2021).

5. Peserta didik (karakteristik peserta didik).
6. Tingkat dan jenis tujuan (aspek dari kompetensi) yang ingin dicapai.
7. Tipe-tipe materi pelajaran misalnya, teori (berupa fakta, konsep dan prinsip), hitungan, gambar atau praktek (praktek untuk mempertinggi pemahaman atau untuk menghasilkan skill).
8. Tipe-tipe belajar.
9. Prinsip-prinsip mengajar yang dipergunakan.
10. Sarana yang tersedia.
11. Kondisi umum, dan lain-lain.

Selain harus jelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar, dalam menyusun suatu rencana pembelajaran seorang guru selain harus memperhatikan rambu-rambu tuntutan kurikulum seperti pendekatan belajar, sarana pendukung proses pembelajaran yang diperlukan baik jumlah maupun kualifikasinya, demikian pula harus memperhatikan modalitas belajar anak. Pada prinsipnya, pada kondisi apapun guru dituntut untuk mampu melayani atau memfasilitasi anak/peserta didik dalam mencapai tuntutan kompetensi yang ada.³⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran harus dibuat dengan jelas. Dalam perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru (pendekatan, metode, media, atau sumber belajar) dalam rangka mengkondisikan siswa belajar harus tercantum secara jelas dalam rancangan pembelajaran. Demikian pula, apa yang

³⁵ Suherman. h 82

harus siswa kerjakan/lakukan dalam rangka mencapai tuntutan kompetensi yang dimaksud harus secara jelas tercantum dalam skenario pembelajaran.³⁶

Seorang pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas. Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satuan tema yang akan dibahas.³⁷

Berdasarkan sumber diatas, pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah utama dan penting dilakukan. Selain itu, rancangan pembelajaran perlu dibuat dengan jelas dan lengkap.

b. Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Menurut Sardiyono pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas berkaitan dengan mempraktekkan apa yang tertulis dalam RPP. Dalam pembelajaran para guru diharuskan untuk mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³⁶ Suherman. h. 82

³⁷ Najmariah, 'Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Penyusunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok, SEJ (School Education Journal), Vol, 10, No.4 (2020), 369–78.

yang telah disusun sebelumnya. Hal ini berguna dalam mengoptimalkan pembelajaran yang berorientasi proses.

Guru merupakan salah satu profesi yang membutuhkan berbagai macam keterampilan dibidangnya. Sebagai seorang guru, memahami cara membelajarkan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai dan merupakan tugas utama dari seorang pendidik.³⁸

Proses pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada keaktifkan siswa memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Terutama guru yang memiliki tugas sebagai fasilitator senantiasa memfasilitasi siswa agar melewati proses pemahaman dengan baik. Seluruh komponen dalam pembelajaran seperti kurikulum, sarana prasarana dan lainnya tidak akan berarti apa-apa jika interaksi antara guru dan siswa kurang baik.³⁹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dan mentransfer pengetahuan dengan menggunakan metode yang sesuai. Selain itu, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang harus dikuasai oleh guru berhubungan dengan profesinya dan menuntut keahlian tertentu di bidang pendidikan. Ketika guru sudah menguasai bahan ajar secara mendalam dan menguasai berbagai metode pembelajaran maka guru akan lebih percaya diri

³⁸ Ni Kadek Antari dan I Wayan Sujana, *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran*, MIMBAR PGSD Undiksha, Vol. 9, No. 1 (2021).

³⁹ Ni Kadek Antari dan I Wayan Sujana. h. 94

dalam mengajar sehingga kesan yang terlihat yaitu guru lebih fleksibel dalam membimbing siswa.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana. Dalam proses pelaksanaan, siswa membutuhkan guru yang mampu membimbingnya. Pembimbingan tersebut dilakukan dengan adanya komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa.

c. Kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran karena setiap kegiatan pembelajaran harus selalu diikuti oleh kegiatan penilaian. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru berperan sebagai evaluator harus mampu membuat alat evaluasi dengan tepat, karena untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik diperlukan alat evaluasi yang kualitasnya baik. Sehingga alat evaluasi harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Terdapat dua jenis alat evaluasi, yakni evaluasi dalam bentuk soal tes dan non tes.⁴¹

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang

⁴⁰ Ni Kadek Antari dan I Wayan Sujana. h. 95

⁴¹ Ratih Mauliandri, Maimunah Maimunah, dan Yenita Roza, 'Kesesuaian Alat Evaluasi dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika', Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 1 (2021), 803–11

berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya; atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁴²

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran menurut Usman (1994) dengan indikator antara lain:

1. Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
2. Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
3. Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar

Hasil evaluasi pembelajaran dapat dijadikan umpan balik atau refleksi serta perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh juga bergantung pada instrumen evaluasi yang digunakan oleh pendidik. Jika instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan berkualitas baik maka hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dan meminimalkan kesalahan atau

⁴² Anas Sudijono. *Pengantar evaluasi pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015) h. 67

error dalam evaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan tidak baik maka hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga kurang maksimal.⁴³

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa pendidik dituntut untuk dapat menyusun instrumen evaluasi yang berkualitas baik yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.



⁴³ Zuhaira, Eka Yuniasih, Sri Wahyuni, dan Atik Purwasih, *Instrumen Evelyasi Berbasis Digital Bagi Guru Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran*, 'DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat', Vol. 4, No.1 (2022), 42–48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMAN 8 Kabupaten Gowa. Adapun objek penelitian yaitu ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kabupaten Gowa dan guru PAI yang bergabung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di SMAN 8 Kabupaten Gowa dengan jumlah lima orang guru.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI
2. Meningkatkan mutu pembelajaran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yaitu:

1. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang dimaksud adalah wadah kegiatan profesional guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Tempat melakukan *sharing* (bertukar pendapat) dan berbagi pengalaman. Serta pengembangan profesi: seminar, pelatihan (*training*), workshop, dan lain sebagainya.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran yang dimaksud yaitu dapat dilihat dari runag lingkup yang dimana mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

E. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari objeknya. Mengenai hal ini, data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi/wawancara untuk memperoleh data dari responden yaitu guru pendidikan agama islam di SMAN 8 Kabupaten Gowa, ketua dan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kecamatan Bontomarannu

2. Data sekunder

Data sekunder dapat disebut juga dengan data tambahan atau data penunjang. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui sumber lain. Misalnya data didapatkan lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Alat bantu yang dipakai yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses atau kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditanyakan pada layar televisi.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau tindakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang diterapkan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu objek.⁴⁴ observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk semi terstruktur. *Interview* semi terstruktur, meskipun *interview* sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.⁴⁵

⁴⁴ Dewi Nur Khalimah, Ngasbun Egar, dan Nazla Maharani Umayu, 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Kabupaten Semarang', *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 6, No. 1 (2021), 80–92.

⁴⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

H. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 8 Kabupaten Gowa

SMAN 8 Kabupaten Gowa dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40301074 beralamatkan di Jalan Poros Malino km 08, No. 8 F, Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan telepon 0411-8984697, kode pos 92172, E-mail sman8gowa000@gmail.com. SMAN 8 Kabupaten Gowa merupakan sekolah SMA yang berstatus negeri dengan akreditasi A dan di dirikan pada tanggal 27 Juni 2003 dengan SK pendirian 700/DPN-GW/VII/2003 dengan nama sekolah SMA Negeri 1 Bontomarannu kemudian pada tahun 2017 nama sekolah tersebut berubah menjadi SMAN 8 Gowa.

SMAN 8 Kabupaten Gowa dengan status kepemilikan pemerintah memiliki jumlah rombel tiga puluh dengan Sembilan rombel kelas X, sepuluh rombel kelas XI dan sebelas rombel kelas XII. SMAN 8 Kabupaten Gowa memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, SMAN 8 Gowa juga di tumbuhi berbagai pepohonan sehingga menjadikan sekolah tersebut rindang.

SMAN 8 Kabupaten Gowa memiliki luas tanah 16.000 m² dengan jumlah siswa 1041. System yang dipakai di sekolah tersebut adalah *full day scholl*, yakni lima hari Selain itu, SMAN 8 Kabupaten Gowa memiliki beberapa eksrakurikuler merupakan sebagai wadah untuk peningkatan skill dan kemampuan siswa. Selain itu, kegiatan eksrakurukuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat

dan minat peserta didik antara lain yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Praja Muda Karana) PMR (Palang Merah Remaja), Rohis (Rohani Islam) Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera) dan Sispala (Siswa Pecinta Alam).⁴⁶

1. Visi Misi SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa tahun 2021 sampai 2025

Visi:

Menguasai iptek; bermartabat dan menjunjung tinggi budaya kearifan lokal, serta cinta lingkungan: aman, bersih, indah dan pada tahun 2020

Misi:

- a) Mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa sekolah ini dapat berprestasi dan mampu meraih keunggulan yang kompetitif.
- b) Menciptakan kehidupan sekolah yang religius, bermartabat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal
- c) Memenuhi standar kompetensi kelulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa di pada konteks global.
- d) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- e) Memberdayakan teknologi informasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- f) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis dan kompetitif.

⁴⁶ Staf Tata Usaha Tanggal 30 Desember 2022

- g) Menciptakan lingkungan kondusif bersih indahnya man rindang sebagai tempat interaksi edukatif bagi guru, siswa dan seluruh warga sekolah.⁴⁷

Adapun fasilitas sekolah SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa yakni sebagai berikut :

Lapangan upacara, lapangan basket, voli, takro, Laboratorium IPA, Laboratorium computer, Perpustakaan, Hidroponik, Mushollah, LCD, Wifi, Gudang, Ruang BK (Bimbingan Konseling), Ruang ekstrakurikuler, Ruang guru, Ruang kepala sekolah, Ruang tata usaha, Ruang wakasek, Ruang wakasek kesiswaan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah, WC (Water Closet).

PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa

PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) menggunakan jalur zonasi, afirmasi, perpindahan orang tua dan PKH (Program Keluarga Harapan). Jalur zonasi merupakan jalur pendaftaran dengan kuota terbesar dalam PPDB, yakni 50% dari daya tampung sekolah. Jalur zonasi mengutamakan siswa yang beralamat dekat sekolah untuk diterima lebih dulu.

Adapun alokasi waktu pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu:

Tabel 4.1 Alokasi Waktu Pembelajaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

SENIN		
JAM KE	PUKUL	URAIAN KEGIATAN
	07.15-07.50	UPACARA BENDERA
1	07.50-08.30	PROSES PEMBELAJARAN
2	08.30-09.10	PROSES PEMBELAJARAN
3	09.10-09.50	PROSES PEMBELAJARAN
4	09.50-10.30	PROSES PEMBELAJARAN

⁴⁷ Staf Tata Usaha Tanggal 30 Desember 2022

10.30-10.45		ISTIRAHAT
5	10.45-11.30	PROSES PEMBELAJARAN
6	11.30-12.15	PROSES PEMBELAJARAN
12.15-13.00		ISTIRAHAT
7	13.00-13.40	PROSES PEMBELAJARAN
8	13.40-14.20	PROSES PEMBELAJARAN
9	14.20-15.00	PROSES PEMBELAJARAN
10	15.00-15-40	PROSES PEMBELAJARAN

SELASA, RABU, KAMIS		
JAM KE	PUKUL	URAIAN KEGIATAN
UPACARA BENDERA		
1	07.30-08.15	PROSES PEMBELAJARAN
2	08.15-09.00	PROSES PEMBELAJARAN
3	09.00-09.45	PROSES PEMBELAJARAN
4	09.45-10.30	PROSES PEMBELAJARAN
10.30-10.45		ISTIRAHAT
5	10.45-11.30	PROSES PEMBELAJARAN
6	11.30-12.15	PROSES PEMBELAJARAN
12.15-13.00		ISTIRAHAT
7	13.00-13.40	PROSES PEMBELAJARAN
8	13.40-14.20	PROSES PEMBELAJARAN
9	14.20-15.00	PROSES PEMBELAJARAN
10	15.00-15-40	PROSES PEMBELAJARAN

JUMAT		
JAM KE	PUKUL	URAIAN KEGIATAN
UPACARA BENDERA		
1	08.00-08.45	PROSES PEMBELAJARAN
2	08.45-09.30	PROSES PEMBELAJARAN
09.30-09.50		ISTIRAHAT
3	09.50-10.35	PROSES PEMBELAJARAN
4	10.35-11.20	PROSES PEMBELAJARAN

Adapun Struktur Organisasi Sekolah⁴⁸

Table 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Rahman S.Pd. M.Si	kepala sekolah
2.	Dra. Andi Asrini	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Hj. Nurlinah	Biologi
4.	Dra. Hj. Rahkmawati	Bahasa Indonesia
5.	Dra. Hairani	Geografi
6.	Hj. Rahmawati Rahim S.Pd. M.Pd.	Sosiologi
7.	Drs. H. Tajuddin Nur	PJOK
8.	Drs. Soeharto M.M	Matematika
9.	Naing S.Pd. M.Pd.	Matematika
10.	Diyah Marlina S. Pd.	Biologi
11.	Hasiah S. Pd.	Bahasa Indonesia
12.	Rahmah Radjab Bakhri S. Pd.	Bahasa Inggris
13.	Bungamawar S. Pd. M.Pd	Seni Budaya
14.	Sitti Rahmawaty S. Pd.	Bahasa Inggris
15.	Baharudding Gocang S. Pd.	Fisika
16.	Masyita S.E.	Ekonomi
17.	Hj. Eka Suswati S.Pd.	BK
18.	Alwi	Kimia
19.	Sitti Ramlah S.S.	Bahasa Inggris
20.	Arsidah S.Pd.	Sejarah
21.	Hasnawiyah S.Pd. M.Pd.	Kimia
22.	Ibrahim, S.E.	TU
23.	Andi Apriwati, S.Pd.	Bahasa Inggris
24.	Samrina Jayusman, S. Pd.	Geografi
25.	Hj. Muliati, S.Pd.	Bahasa Indonesia

⁴⁸ Staf Tata Usaha Tanggal 30 Desember 2022

26.	Hj. Nursyamsi, S.Pd.	BK
27.	Andri Rahayu, S.Pd.	Bahasa Jerman
28.	Era Dachri, S.Si.	Kimia
29.	Andi Muhammad Ihsan, S.Pd.	Seni Budaya
30.	Dra. Hasnah	Biologi
31.	St. Rahmini S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
32.	Maryam	Bendahara
33.	Hj. Yudawati S.Pd.	Seni Budaya
34.	Andi Anggun Setyawati S. Pd.	Prakarya
35.	Muh. Nurul Takwa S.Pd. M.Pd.	PJOK
36.	Yusriani S.H.	PPKN
37.	Martini S.E.	Prakarya
38.	Arirati S.E.	Bahasa Indonesia
39.	Rahmadani S.Pd.	Matematika
40.	Amrillah Azhimana S.Pd	Sosiologi
41.	Indrayani S.Pd.	Geografi
42.	Sumarniati Bakhri S.Pd. M.Pd.	Matematika
43.	Nasmirawati S.Pd	Sejarah
44.	Irfayanti S.Pd.	Bahasa Indonesia
45.	Indah Mutmainnah S.Pd	Bahasa Indonesia
46.	Hasniati S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
47.	Usman B. S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
48.	Rosminah Sanuddin S.Pd.	Sejarah
49.	Hasnah S.Pd	PPKN
50.	Nirwana Sari S.Pd.	Bahasa Inggris
51.	Hardianti S.Pd.	Sosiologi
52.	Ahmad Fauzan S.Pd.	Fisika
53.	Muthiasar Arifin S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
54.	Rati Purwasih Ahmad S.Pd.	Fisika
55.	Sukardi S.Pd. M.Pd.	Matematika

56.	Sartika Sari S.Pd.	Prakarya
57.	Ratna Eka Ayu Widyaningsih S.Pd.	Seni Budaya
58.	Rr. Dian Indah Cendrasari S.Pd	Sejarah
59.	Sulkifli Kadir S.Pd	PJOK
60.	Juwita S.Pd	Matematika
61.	Asriani S.Pd	PPKN
62.	Vera Susanti S.Pd	PPKN
63.	Mitawati S.Pd	Mulok
64.	Risnawati S.S	Sejarah
65.	Aisyah Rabiatul Awaliyah S.Pd.	Sejarah
66.	Habib Burhan S.Pd.	PJOK
67.	Irawati Azis S.Pd.	Bahasa Jerman
68.	Sri Fitrianty Aulia S.Pd.	Matematika
69.	Muslim Akbar S.Pd. I	Pendidikan Agama Islam
70.	Riska S.Pd.	Matematika
71.	Hamsiah	TU
72.	Wilda Aris S. Kom.	Operator
73.	Nurmalah S. E	TU
74.	Haslinda	Pustakawan
75.	Ludia	Laboratorium
76.	M. Rizal Taslim	TU
77.	Wahyuni Puspitasari S.E.	TU
78.	L. Dg. Jarung	Penjaga Sekolah
79.	Muh. Japar	Penjaga Sekolah
80.	Nahariah	Petugas Kebersihan
81.	Muh. Ramli A.Md	Petugas Kebersihan
82.	Nasrun	Petugas Kebersihan
83.	Aswan	Satpam

B. Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI pada SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada Kabupaten Gowa menurut St. Rahmini adalah:

“Yah peran MGMP ini sangat berperan, sangat di butuhkan, sangat di perlukan, karena MGMP itu adalah organisasi di mana guru mata pelajaran di dalamnya akan diberikan apa-apa yang harus ditingkatkan, kita mengetahui di sana di dalamnya bagaimana kekurangannya, bagaimana kelebihanannya dan itu memang harus diterapkan di dalam tiap-tiap kelas. Jadi, memang sangat berperan ini MGMP. Kalau kita misalkan MGMP ini kita ibaratkan sebagai tubuh yah dia termasuk adalah sebagai panca indra dia termasuk bagian dari itu, kalau sebenarnya seseorang mempunyai kita ini belajar, tapi kita hanya mengandalkan telinga, kita punya mata tapi kita tidak punya telinga, kita semua panca indra itu kita butuhkan, jadi MGMP ini memang penting karena dia sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kemampuan pada guru.”⁴⁹

MGMP memiliki peran yang sangat penting serta diperlukan dan dibutuhkan karena MGMP sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kemampuan guru. Guru diberikan terkait hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti keterampilan dan kreativitas. Di dalam MGMP, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari suatu metode, strategi dan media. Sehingga guru dapat memilah dan disesuaikan untuk diaplikasikan dalam kelas. Dengan meningkatnya keterampilan dan informasi pembelajaran yang diperoleh, maka akan semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran. Dengan aktivitas MGMP yang optimal diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam persiapan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

⁴⁹ St. Rahmini selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Januari 2023

Sejalan dengan pendapat Usman selaku guru PAI SMAN 8 Kabupaten

Gowa juga mengungkapkan bahwa:

“Salah satu yang bisa membantu untuk menguatkan wawasan kita kemudian cara mengajar, kemudian metode-metode itu membantu sekali ada nilai teksnya karena yang kedua juga kita bisa bertemu dengan teman-teman yang lainnya saling bertukar pikiran banyak sekali manfaatnya.”⁵⁰

MGMP Sebagai forum untuk menyetarakan kemampuan guru di bidangnya agar mampu menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar. Sebagai sarana diskusi bagi guru terkait permasalahan yang terjadi sehari-hari selama proses pembelajaran. Guru bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta menguatkan wawasan bagi guru, baik perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

Kemudian Sejalan dengan pendapat Anwar Mannan selaku ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI. Beliau juga berpendapat bahwa:

“Pada intinya, peran musyawarah, kata perannya punya peran sentral kalau meningkatkan kompetensi karena kenapa permasalahan-permasalahan yang muncul di tengah-tengah tingkat sekolah kan berbeda-beda. Jadi, kegiatan MGMP kita ini selesaikan apa masalah terjadi, apa yang terjadi di sekolah berbeda-beda. Bagaimana disetiap memecahkan permasalahan itu kegiatan musyawarah ini bisa kita bicarakan. Jadi, intinya adalah bagaimana meningkatkan kompetensinya.”⁵¹

MGMP memiliki peran sentral dalam meningkatkan kompetensi para guru sesuai dengan hasil wawancara dari Anwar Mannan karena permasalahan-permasalahan yang muncul di tengah-tengah tingkat sekolah di bicarakan dan di pecahkan dengan kegiatan musyawarah. Diskusi tentang masalah yang terjadi

⁵⁰ Usman B selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Januari 2023

⁵¹ Anwar Mannan selaku Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa pada tanggal 31 Januari 2023

pada proses pembelajaran. Memberikan pelatihan tentang penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran. Pelatihan semacam ini diharapkan mampu menunjang kinerja guru saat melakukan pembelajaran.

Kasmawati juga selaku sekretaris MGMP mengungkapkan pendapatnya. Beliau mengatakan bahwa:

“Peran MGMP PAI itu berperang sangat penting dalam membina guru-guru karena melalui wadah MGMP ini setiap pertemuan guru-guru ini mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Sehingga di MGMP juga kita mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru baik terkait dalam pembuatan perencanaan pembelajaran maupun pembuatan penilaiannya dengan analisis penelitian atau media pembelajarannya. Jadi, banyak hal yang guru PAI yang bisa didapatkan di MGMP.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MGMP memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. MGMP dapat memperluas wawasan guru, meningkatkan potensi guru dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Selain hal tersebut, MGMP merupakan tempat bersilatuhrahim dan dapat bertukar pikiran dengan guru yang lain. Guru merupakan salah satu faktor penting yang memegang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan pemecahan masalah guru dapat bermusyawarah dan berkolaborasi dengan guru yang lain. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah salah satu wadah guru untuk membagi suka dan duka mereka.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mempunyai peran sentral dalam peningkatan kompetensi guru, meningkatkan keprofesionalannya,

⁵² Kasmawati selaku Sekretaris MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten /Gowa pada tanggal 7 Februari 2023

kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dengan rencana peningkatan kualitas guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI banyak mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan efektif, penelitiannya serta analisis penelian, media ataupun metode pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan MGMP harus dikelola secara sistematis dan terpola agar tetap bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud.

Table 4.2 Program Kerja MGMP PAI Kabupaten Gowa Berkaitan Mutu Pembelajaran Tahun 2022 2023

Jenis kompetensi	Bentuk Kegiatan
Kompetensi Profesional	Pendalaman materi PAI
	Workshop karya tulis ilmiah
	Mengadakan kunjungan /studi banding
	Pengembangan bahan ajar
Kompetensi Pedagogi	Penyusunan perangkat pembelajaran berkarakter
	Workshop pengembangan model dan media pembelajaran
	Pengembangan TIK dalam pembelajaran

C. Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti,

Hasniati, mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah karena sudah berpedoman kepada silabus mengenai pelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa. Media pembelajaran yang saya gunakan adalah buku pegangan untuk guru, buku cetak untuk murid dan Al-Quran.”*⁵³

⁵³ Hasnawati, selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Januari 2023

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun dan berpedoman kepada silabus. Sedangkan media yang dipakai dalam menunjang proses pembelajaran adalah buku pegangan untuk guru, buku cetak untuk murid dan Al-Quran.

Sejalan dengan Usman selaku guru PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa mengenai perencanaan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kita buat dulu perencanaan pembelajarannya agar berjalan efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran diantaranya program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Dengan adanya perencanaan pembelajaran itu yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Kami juga mendapat kejelasan bagaimana formatnya, bagaimana pembuatan RPP yang baik di MGMP.”⁵⁴

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran agar berjalan dengan baik. Seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perangkat pembelajaran saling berkaitan satu sama lain. Seperti program tahunan merupakan acuan dalam menyusun program-program selanjutnya. Sehingga, perencanaan tersebut direalisasikan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh St. Rahmini.

Sejalan dengan pendapat Rahmini. Beliau mengatakan bahwa:

⁵⁴ Usman B selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Februari 2023

“Bersinergi, program tahunan menggambarkan apa yang akan kita sampaikan selama setahun dengan dua semester. Setelah itu tergambar dalam program semester tergambar materi yang apa yang tersampaikan. Tentunya berdasar pada silabus.”⁵⁵

b. Pelaksanaan

Rahmini juga mengatakan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode tergantung dari model yang di pakai. Tapi metodenya rata rata diskusi”⁵⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran, Muthiasari selaku guru PAI SMAN 8 Kabupaten Gowa. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya pakai menjelaskan isi materi kemudian tanya jawab karena setiap materi harus ada feedback supaya kita tau bahwa materi tersebut sampai dan mengerti peserta didik. Strateginya dengan kasih sayang, jadi teman untuk siswa/i.”⁵⁷

Adapun pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi sebuah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Umpan balik guru kepada siswa adalah kegiatan atau tindakan yang diberikan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai aspek pemahaman siswa.

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dari pemaparan diatas dapat dilihat

⁵⁵ St. Rahmini, selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 21 Februari 2023

⁵⁶ St. Rahmini, selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 21 Februari 2023

⁵⁷ Muthiasari Arifin, selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Februari 2023

bahwa telah dibangun dan dipelihara kedekatan antara pendidik dan peserta didik, Kasih sayang sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

c. Evaluasi

Muthiasari juga menambahkan mengenai evaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu komponen penting dari proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi ujian, bisa ujian lisan maupun non lisan. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak.”⁵⁸

Rahmini juga mengatakan mengenai evaluasi pembelajaran bahwa:

"Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap habis pembelajaran, misalnya kami memberikan tugas dalam bentuk pilihan ganda, terkadang essay. Kami juga terkadang melakukan evaluasi lisan dan para siswa sangat bersemangat, sangat antusias dalam melakukan pembelajaran. Kami juga melakukan tanya jawab dalam diskusi."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi pembelajaran dengan bentuk pilihan ganda, essay, dan lisan. Guru juga melakukan feedback atau timbal balik untuk mendapatkan informasi. Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan pendidik dalam kelas. evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan.

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajan atau Pendidikan formal. Evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerja guru, untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan

⁵⁸ Muthiasari Arifin, selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Februari 2023

yang telah ditentukan. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik semmua pihak yang berkepentingan dengan Pendidikan di sekolah.

Lanjut peneliti kembali wawancara dengan Rahmini mengenai mutu pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“kalau mutu pembelajaran PAI ini memang setiap tahun selalu di tingkatkan yah baik dari pada modelnya, metodenya, itu ditingkatkan dan bagaimana cara mendapatkan itu? Kita dapat di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kita di berikan tentang itu apa yang harus kita laksanakan dalam kelas jadi apalagi dengan program pemerintah dia harus bersinergi kalau misalnya disana di gubernuran dikatakan bahwa ada tahfizul quran itu akan dilaksanakan diaplikasikan di sekolah dan itu diberikan kepada guru, bagaimana dia punya metode, bagaimana dia punya roul model, itu di berikan kepada mereka, kan banyak model, apa yang harus di aplikasikan”⁵⁹

Muslim Akbar juga mengatakan tentang mutu pembelajan PAI di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa bahwa:

“Tentu sedang dalam peningkatan, termasuk kan memang secara kurikulum ada standar penilaian, ada standar capaian, tapi terkadang dengan banyaknya karakter siswa dan lain sebagainya tentu apa namanya kualitasnya. Ya tentu bermacam-macam, mutu pembelajarannya tentu tetap dikembangkan.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alhamdulillah sudah meningkat dan terus dalam peninkatan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh pendidik agar tercipta hasil yang memuaskan, salah satunya adalah memahami peserta didik, baik itu kemampuan maupun wataknya. Pendidik merupakan salah satu dari sumber belajar siswa, serta fasilitator dan motivator. Seorang pendidik perlu mengemas pembelajaran dengan kreatifitas mereka serta menarik agar tercipta

⁵⁹ St. Rahmini selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Januari 2023

⁶⁰ Muslim Akbar selaku Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Januari 2023

sebuah perubahan yang positif. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, tingkah laku dan lain-lain menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keterampilan guru dalam memilih serta menggunakan metode, media, maupun yang lainnya menjadikan suatu hal yang penting dalam memberikan pemahaman yang mudah di terima oleh siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengaitkan keprofesionalan seorang guru dan akan menciptakan sebuah mutu pembelajaran.

D. Faktor penghambat dan Pendukung MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa

1. Faktor Penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa

Terdapat beberapa hambatan yang dilalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, tetapi sejalan dengan hambatan tersebut terdapat faktor pendukung, sesuai dengan hasil wawancara dengan St. Ibu Rahmini. Beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya itu faktor cuaca, kalau dia musim hujan sementara MGMP di lakukan tentu atau otomatis sebahagian guru itu tidak hadir, yang kedua itu adalah jarak, misalnya itu jarak tempatnya jauh, maka dia terhambat di kendaraan, transfor sehingga dalam kehadiran MGMP itu yang menjadi, kemudian selebihnya itu alhamdulillah baik, hanya dari seginya itu, jadi misal terlambat ya tentu tidak sempurna yang kita dapatkan. Jadi,

keterlambatan itu, bisa jadi karena transfor bisa jadi juga dengan adanya cuaca.”⁶¹

Pernyataan yang saling berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Usman selaku guru PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa. Beliau mengatakan bahwa:

“kadang- kadang ada yang hadir ada yang tidak, MGMP itu kan kita bermusyawarah kalau ada sesuatu yang mau di musyawarkan yang menjadi penghambat itu ada yang tidak hadir. Mungkin karena informasi, ataukah ada kendala-kendala kan begitu. Seperti saya, biasa jarang karena tidak ku tauki informasinya, dimana tempatnya, kadang-kadang kita sibuk, nanti di situpi di tempat ditelpon bilang ada MGMP, seharusnya ada sebelumnya, misal sebelum tiga hari, sebelumnya diberi tahu dulu akan dilakukan ini, di tempat ini. Kalau saya masalah informasi tapi kadang-kadang juga saya bertabrakan dengan kegiatan lain”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas kehadiran guru dalam melaksanakan kegiatan MGMP merupakan suatu kendala dalam peningkatan kompetensi guru. Aktif mengikuti organisasi profesi guru memberikan manfaat bagi anggotanya. Manfaat yang diperoleh dengan adanya profesi pendidikan, yaitu membangun kepercayaan masyarakat mengenai adanya suatu persepsi tentang kompetensi.

Sejalan dengan pendapat Mutiasari selaku guru PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa juga mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu kurangnya kehadiran para guru guru MGMP PAI Kabupaten Gowa saat musyawarah, karenakan tidak tuntas itu penyampaianya, tidak terselesaikan.”⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan program kerja MGMP yaitu kehadiran guru dalam pelaksanaan atau kegiatan MGMP yang disebabkan karena permasalahan waktu

⁶¹ St. Rahmini selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Januari 2023

⁶² Usman B selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Januari 2023

⁶³ Muthiasari Arifin, selaku Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 31 Januari 2023

dan jarak. Permasalahan waktu yang terkadang bersamaan dengan kegiatan lainnya yang menyebabkan guru/anggota tidak hadir. Selain itu, karena faktor cuaca, seperti musim hujan, sementara kegiatan MGMP dilakukan atau dilaksanakan. Dalam menjalankan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pastilah terdapat kendala-kendala yang alami. Kendala yang sering dialami juga yaitu persoalan jarak. Jarak antara tempat untuk melakukan program kerja MGMP yang cukup jauh. Sehingga, terdapat guru yang datang terlambat.

Pemahaman guru terkait mutu pembelajaran sangat penting dan diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Keterlambatan dan ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kerja MGMP menyebabkan ketidaksempurnaan pemahaman yang didapatkan serta ketidaktahuan dan ketertinggalan informasi yang didapatkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis, berjangka Panjang, yang harus dilakukan secara sistematis dan konsisten. Kesadaran guru akan pentingnya peran MGMP dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Kesadaran guru untuk berubah dan meningkatkan kompetensinyHal ini sejalan dengan pendapat Anwar Mannan selaku ketua dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa. Beliau mengatakan bahwa:

“Banyak faktor yang menghambat MGMP yang pertama adalah tingkat kesadaran guru itu sendiri, jadi jika tidak mau berubah atau mau meningkatkan kompetensinya karena terus terang saja kalau memang tidak mau terbebani, tidak mau belajar, tertinggal nanti, tertinggal dengan sendirinya. Kedua yang biasa jadi kendala adalah tempat, yang dimana biasanya itu tempat tidak ada. Jadi, jika mau adakan mestinya ada aula. Sehingga, kegiatan MGMP itu rata-rata dilaksanakan di itu saja.”⁶⁴

⁶⁴ Anwar Mannan selaku Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa pada tanggal 31 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menghambat MGMP PAI Kabupaten Gowa yaitu sarana dan prasarana, seperti tempat atau aula pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana memiliki tujuan untuk mempermudah proses transfer ilmu.

Dalam hal ini, tentu juga menjadi hambatan bagi pengurus MGMP PAI karena sarana dan prasarana selain mempermudah, juga mempercepat proses kegiatan yang berlangsung. Sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan yang diselenggarakan dan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana. Kemudian kesadaran para guru akan perannya seperti yang telah dibahas sebelumnya merupakan salah satu yang menjadi hambatan bagi para pengurus karena ketidakhadiran dalam kegiatan tentu akan terjadi kurangnya pemahaman para guru mengenai perannya serta keterampilan yang dimiliki. Sehingga, berdampak pada mutu pembelajaran

2. Faktor Pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa

Factor pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI salah satunya yaitu keberadaan pengurus MGMP karena pengurus membuat perencanaan kegiatan MGMP dari mulai persiapan pelaksanaan dan pembuatan laporan. MGMP memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilannya sebagai seorang pendidik sehingga semangatnya guru untuk meningkatkan kompetensinya dapat direalisasikan.

Dalam hal ini, Anwar Mannan selaku ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“kepala sekolah memberikan dukungan kepada para guru, memberikan motivasi, serta memberikan izin kepada para guru untuk mengikuti pelatihan, musyawarah, seminar, demi kemajuan dan kualitas para guru. kemudian yang memberikan juga dukungan yaitu lingkungan pendidikan, seperti rekan kerja, masyarakat, sarana dan prasarana yang mendukung, seperti masjid dimana kita bisa adakan kegiatan terkait keagamaan untuk mencapai tujuan.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Kepala madrasah adalah atasan guru yang berperan memberikan ijin kepada guru dalam melaksanakan kegiatan. Guru memiliki peran strategis pada bidang pendidikan. Bahkan, tidak jarang sumber daya pendidikan yang memadai, kurang bermakna jika tidak didukung oleh guru yang berkualitas. Dalam banyak kasus, kualitas sistem pendidikan berkaitan dengan kualitas guru. Posisi sentral pendidik dalam keberhasilan siswa, menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) sesuai dengan tuntutan perubahan di dunia pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Kasmawati selaku sekretaris MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Kerjasama semua guru PAI terutama dalam hal pendanaan karena MGMP itu sifatnya mandiri, sehingga kita tidak bisa melaksanakan tanpa adanya kolaborasi dengan sesama guru PAI. Jadi, kita ada yuran perbulan karena itulah yang mendukung kegiatan, kalau tidak ada dananya pasti akan terhambat. Ini dilakukan karena kesadaran semua guru, sehingga kita bisa melaksanakan ini. Jadi, para guru PAI Kabupaten Gowa, baik dalam meluangkan waktunya untuk datang ber MGMP maupun dalam hal finansial.”⁶⁶

⁶⁵ Anwar Mannan selaku Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa pada tanggal 31 Januari 2023

⁶⁶ Kasmawati selaku Sekretaris MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten Gowa pada tanggal 7 Februari 2023

Manfaat kerja sama, yakni mendorong proses pemecahan masalah jadi lebih mudah. Dengan kerja sama, akan ada bantuan dan perspektif lain dalam memecahkan masalah. Kerja sama digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Saling melengkapi kekurangan. Dapat meminta pendapat dan bantuan bila terdapat kesulitan.

Manfaat kerja sama, yakni mendorong proses pemecahan masalah jadi lebih mudah. Dengan kerja sama, akan ada bantuan dan perspektif lain dalam memecahkan masalah. Kerja sama digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sejumlah gurupun berpendapat mengenai hal ini, mereka mengatakan bahwa:

“kepala sekolah atau kebijakan Kepala Sekolah yang mendukung dan mendorong kita memajukan kualitas guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. kedua tentu pemerintah misalnya dengan program BTQ (Baca Tulis Alquran) yang betul-betul mendorong siswa harus bermutu, kualitas pembelajarannya itu juga yang menjadi dasar bagi kita untuk semangat, melihat generasi depan lebih baik dan metode untuk mamaksimalkan program ini juga kami dapatkan dari musyawarah guru agar berlangsung dengan efektif dan efisien. Kemudian sarana dan prasarana di sekolah misalnya fasilitas sekolah sudah bagus kayak ini masjid sudah bagus luar biasa untuk meningkatkan mutu pembelajaran.”⁶⁷

Sejalan dengan pendapat Usman selaku guru PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah kekompakan guru. Kepala sekolah juga sering memberikan nasehat maupun motivasi, itu juga memberikan semangat untuk kami dalam meningkatkan mutu pembelajaran”⁶⁸

⁶⁷ Muslim Akbar selaku Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Januari 2023

⁶⁸ Usman B. S.Pd.I. selaku guru Pendidikan agama islam wawancara di SMAN 8 Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan, motivasi serta izin kepada para guru untuk mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP, seperti pelatihan, seminar, workshop, musyawarah membuat guru semakin berkompeten. Pemahaman kepala sekolah dalam memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik bisa dikatakan berkualitas apabila setiap guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang kepala sekolah harus memberikan perhatian sepenuhnya terhadap kinerja guru untuk mencapai apa yang diinginkan.

Adapun factor yang mendukung juga yaitu lingkungan Seperti rekan kerja/guru dan sarana prasarana sekolah. Reken kerja atau guru lainnya yang saling mendukung dan berkolaborasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan dalam mendidik, membimbing dan arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Serta saling mengajak meluangkan waktu untuk menghadiri dalam kegiatan MGMP ataupun dalam hal finansial. Kemudian sarana prasarana di sekolah seperti masjid memberikan dukungan untuk memberikan hasil yang memuaskan agar peserta didik lebih mengembangkan potensinya. Guru tidak dapat sendiri perlu adanya sebuah dukungan, dorongan dalam mencapai tujuan. Peningkatan mutu merupakan hal yang urgen untuk kita lakukan, saling bahu membahu merupakan sebuah ide yang perlu kita lakukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI pada Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah meningkatkan mutu pembelajaran. MGMP dapat memperluas wawasan guru, meningkatkan potensi guru dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Selain hal tersebut, MGMP merupakan tempat bersilatuhrahim dan dapat bertukar pikiran dengan guru yang lain. Dengan rencana peningkatan kualitas guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI banyak mengadakan pelatihan seperti pengembangan model dan media pembelajaran, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan efektif, peneliannya serta analisis penelian. Serta pengembangan TIK dalam pembelajaran
2. Mutu pembelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa yakni meningkat dan terus ditingkatkan. sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran agar berjalan dengan baik. Sehingga, perencanaan tersebut direalisasikan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Faktor Penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yaitu sarana dan prasarana untuk memperlancar dan mempermudah dalam melakukan kegiatan MGMP. Sedangkan Faktor pendukung yaitu kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru, lingkungan Seperti rekan kerja/guru dan sarana prasarana sekolah, rekan kerja atau guru lainnya yang saling mendukung dan berkolaborasi, Guru yang memiliki kemampuan dalam mendidik, membimbing dan arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Serta adanya fasilitas di sekolah seperti masjid memberikan dukungan untuk memberikan hasil yang memuaskan agar peserta didik lebih mengembangkan potensinya.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk sekolah agar lebih meningkatkan dukungan dan perhatiannya agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran
2. Untuk guru PAI agar lebih meningkatkan pembelajaran agama islam agar siswa lebih bersemangat dan memperkuat akidah, ibadah yang benar dan akhlak yang baik.
3. Untuk MGMP PAI agar senantiasa meningkatkan serta menyediakan sarana dan prasarana sehingga, mempermudah dan memperlancar kegiatan

RIWAYAT HIDUP



Faedatulyani Kadir, lahir di Balang-balang pada tanggal 08 September 2000, Anak kedua dari lima bersaudara. Dari pasangan bapak Abdul Kadir dan Saniasa. Peneliti memulai Pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Inpres Sandika Kecamatan Bontomarannu, kemudian melanjutkan Pendidikan pada jenjang selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Balang-balang Gowa 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di tingkat SMA Negeri 8 Gowa dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Pendidikan S1 pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 3, diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia di SD Negeri Lauwa, Biring Bulu tahun 2022. Atas ridho Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran serta dukungan orang-orang sekitar, pada tahun 2023 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim dan terjemahannya.

Antari, Ni Kadek dan I Wayan Sujana, 2021. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*, MIMBAR PGSD Undiksha, Vol. 9, No. 1 <<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32017>>

Anas Sudijono. 2015, *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008, *Standar Pengembangan KKG Dan MGMP*. <<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/12/standarpengembangan-kkg-mgmp.pdf>>

Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, 2018. *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ferdinan, dan Nurhayati, 2019. *Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation)*. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No.01. <<https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2126>>

Ferdinan, 2017. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gunadarma Ilmu,

Hasbullah, 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers

Hidayat, Imam, 2020. *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama*. Khazanah Pendidikan Islam, Vol. 2, No.2. <<https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>>

Hidayati, Sri, dkk, 2020. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*

Ita, 2021. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Biologi*, Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, Vol. 13, No.1.

Kementrian Agama RI, 2010. *Al-Quran Al-karim dan Terjemahnya*, Bandung: Sigma Publishing

Khalimah, Dewi Nur, dkk, 2021. 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas Vii di SMP Kabupaten Semarang', Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 6, No.1 <<https://doi.org/10.26877/teks.v6i1.8169>>

- Mauliandri, Ratih, Maimunah, dan Yenita Roza, 2021. *Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika*, Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 1. <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.436>>
- M. Arifin, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi), 2017, *Sunan at-Tirmidzi*, Jakarta: Gema Insani
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Najmariah, 2020. *Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Penyusunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok*, SEJ (School Education Journal), Vol. 10, No. 4 <<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/issue/view/2057>>
- Nata, Abuddin Nata. 2020, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, Jakarta: Pren Media Group
- Nursapia Harahap, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hamalik, Oemar, 2007 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sakdiah, Halimatu dan Syahrani, 2022. *Pengembangan Standar Isi Dan Sandar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah*, dalam *Cross-Border*, Vol. 5, No.1.
- Sri Minarti. 2016, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah
- Suherman, Amay, 2021. *Evaluasi Dokumen Perencanaan Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan*, dalam *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 6, No.2 <<https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35702>>
- Simon Sili Sabon, dkk, 2019. *Optimalisasi Peran MGMP dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukoyati, Mirna, 2021. *Evaluasi Peningkatan Program*, Vol. 12, No.3

Tim Permata Press, *Undang Undang Sisdiknas System Pendidikan Nasional Dan PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, permata press

Zainu, A. 2022. *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)

Zuhaira, Eka Yuniasih, Sri Wahyuni, dan Atik Purwasih, 2022. *Instrumen Evelyasi Berbasis Digital Bagi Guru Sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran*, 'DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat', Vol. 4, No.1.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran MGMP PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai mutu pembelajaran PAI di SMAN 8 Kabupaten Gowa
3. Menurut Bapak/Ibu factor apa saja yang menjadi hambatan MGMP PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Menurut Bapak/Ibu factor apa saja yang menjadi pendukung MGMP PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran (Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP) ?
6. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran (Penguasaan Materi Guru, Metode, Strategi, Penggunaan Media) ?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya MGMP PAI mampu meningkatkan mutu pembelajaran?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana keadaan guru dalam pelaksanaan MGMP PAI?
9. Menurut Anda apakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru PAI yang bergabung form MGMP PAI dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
10. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting MGMP PAI?

DOKUMENTASI



Halaman Depan SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa



Gedung SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa



Lapangan Olahraga SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa



Masjid di Lingkungan SMA Negeri 8 Kabupaten Gowa



Foto Wawancara dengan Siti Rahmini S. Ag.



Foto Wawancara dengan Muslim Akbar S.Pd.I



Foto Wawancara dengan Muthiasari Arifin



Foto wawancara dengan Ibu Hasnawati S. Ag.



Foto Wawancara dengan Usman B S.Pd.I



Foto Wawancara dengan Bapak Anwar Mannan



Foto Wawancara dengan Ibu Kasmawati



Foto Musyawarah MGMP

BAB I FAEDATULYANI KADIR 105191112119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

3%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

3

rinastkip.wordpress.com

Internet Source

2%

4

journalstkipgrisitubondo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II FAEDATULYANI KADIR 105191112119

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
2	al-afkar.com Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	3%
4	hipkin.or.id Internet Source	3%
5	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
6	file.upi.edu Internet Source	2%
7	ibnurus.blogspot.com Internet Source	2%
8	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	2%
9	repository.upi.edu Internet Source	2%



10

jurnal.fkip.unila.ac.id
Internet Source

2%

11

nanopdf.com
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III FAEDATULYANI KADIR 105191112119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

2

vdocuments.net

Internet Source

2%

3

123dok.com

Internet Source

2%

4

Anjar Mukti Wibowo, Wiwik Lailatur Rodliyah.
"PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS SEJARAH
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO PADA
SISWA KELAS VII B MTs NEGERI
KEMBANGSAWIT TAHUN PELAJARAN
2010/2011", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARANNYA, 2012

Publication

2%

5

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

2%



BAB IV FAEDATULYANI KADIR 105191112119

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

biroauk.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mgmptikkabtsm.wordpress.com

Internet Source

3%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Faedatulyani Kadir
NIM : 105191112119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 02 Maret 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


NPM 664 591



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 3435/05/C.4-VIII/XII/1444/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Jumadil awal 1444 H
15 December 2022 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di –
Sulawesi Barat

أَلَسْكُمْ عَلَيكُمْ وَرَحْمَةً لِقَوْمِكُمْ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1661/FAI/05/A.2-II/XII/44/22 tanggal 15 Desember 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FAEDATULYANI KADIR**
No. Stambuk : **10519 1112119**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGPM) PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Desember 2022 s/d 20 Februari 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَلَسْكُمْ عَلَيكُمْ وَرَحْمَةً لِقَوْمِكُمْ

Ketua LP3M,



Dr. H. Abdhakar Idhan, MP.

01/7716



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **13473/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3435/05/C.4-VIII/XII/1444/2022 tanggal 15 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FAEDATULYANI KADIR**
Nomor Pokok : 105191112119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Desember 2022 s/d 20 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 8 GOWA

Alamat: Jalan Poros Malino km 08 Kel. Romanglompoa Kec. Bontomarannu
Telepon 0411-8984697 Kode Pos 92172 E-mail: sman8gowa000@gmail.com

LEMBAR DISPOSISI

SURAT DARI : *Dr FaedatulYani Kadir*
NO.SURAT : *13473/s.01/PTSP/2022*
NO.AGENDA : *111*

DITERIMA TGL : *26/12/2022.*
TGL. SURAT : *16/12/2022*

PERIHAL : *izin Penelitian.*

DITERUSKAN KEPADA :

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Sub Koordinator Tata Usaha | 5. Koordinator BP/BK |
| 2. Wakasek Urusan kurikulum | 6. Perpustakaan |
| 3. Wakasek Urusan Kesiswaan | 7. Wakasek Humas |
| 4. Bendahara | 8. Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana |

ISI DISPOSISI :

Tinjau dan jidi

KEPALA SEKOLAH,

RAHMAN, S.Pd., M.Si.
NIP 19680917 199203 1 013



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 8 GOWA

Jalan Poros Malino km 08 Kelurahan Romanglompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa
Telepon 0411-8984697 Kode Pos 92172 E-mail: sman8gowa000@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/068-SMAN8/GOWA/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Gowa :

Nama : RAHMAN, S.Pd., M.Si.
NIP : 19680917 199203 1 013
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : FAEDATULYANI KADIR
NIM : 105191112119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Gowa dengan judul **"PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA"**. Penelitian dilakukan mulai tanggal 20 Desember 2022 s/d 20 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan.

Gowa, 01 Maret 2023

Kepala Sekolah,



RAHMAN, S.Pd., M.Si.

NIP 19680917 199203 1 013